

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), terhadap Kinerja Keuangandengan Belanja Modalsebagai variabel intervening. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Jawa Tengah periode 2014 - 2016 dengan metode *purposive sampling*Jumlah sampel penelitian ini sebanyak35 kabupaten/kota. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun sehingga jumlah pengamatan sebanyak105 observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwaPendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap belanja modal, Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap belanja modal, Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Dana Alokasi Khusus (DAU) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, belanja modal tidakmampu memediasi pengaruh pendapatan asli daerahterhadap kinerja keuangan, belanja modal tidak mampu memediasi pengaruh dana alokasi umum terhadap kinerja keuangan. belanja modaltidak mampu memediasi pengaruh dana alokasi umum terhadap kinerja keuangan, belanja modalmampu memediasi pengaruh dana alokasi khusus terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Asli Daerah, kinerja keuangan, belanja modal.

ABSTRACT

This research aims to test the influence of the original Regional Revenue (PAD), General Allocation Funds (DAU), Special Allocation Fund (DAK), against financial performance with capital expenditures as intervening variable. The data used in this research is secondary data. The population in this research is the whole district/town in Central Java the period 2014-2016 with the method of purposive sampling total sample this research as much as 35 kabupaten/kota. With a period of observation for three years so that the total number of observations as much as 105 observations.

The results showed that the original Regional Revenue (PAD) a negative and significant effect against capital expenditures, General Allocation Funds (DAU) influential negative and significantly to capital expenditures, the Special Allocation Fund (DAU) positive and influential significantly to capital expenditures, income of the original area (PAD) positive and significant effect on performance, financial Allocation Fund (DAU) positive and significant effect on performance, the Fund's financial allocation of special (DAU) effect negative and significantly to financial performance, capital expenditures and significant positive effect on performance of finance, capital expenditures were not able to mediate the influence of original income areas against the financial performance, capital expenditures were not able to mediate the influence of the General Allocation funds against financial performance. capital expenditures were not able to mediate the influence of General Allocation funds against financial performance, capital expenditures are able to mediate the influence of special allocation funds against financial performance.

Keywords: income Allocation Fund, Native speaking, Special Allocation funds, the original Income areas, financial performance, capital expenditures.

INTISARI

Kinerja keuangan daerah adalah kemampuan suatu daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah dalam memenuhi kebutuhannya guna mendukung berjalannya sistem pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat dan pembangunan daerahnya dengan tidak tergantung sepenuhnya kepada pemerintah pusat dan mempunyai keleluasan didalam menggunakan dana-dana untuk kepentingan masyarakat daerah dalam batas-batas yang ditentukan peraturan perundang-undangan

Penelitian ini didasarkan pada *Agency Theory*, pemerintah sebagai pihak prinsipal dan masyarakat sebagai pihak agen. masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal kinerja keuangan. asumsi dari teori ini pemerintah pusat mendelegasikan wewenang pemerintah daerah dalam mengelola rumah tangganya sendiri.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, hal tersebut memotivasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai PAD,DAU,DAK, Belanja Modal terhadap Kinerja keuangan. Gunantara dan Dwiranda (2014) tentang PAD, Suhendra dkk(2015) tentang DAK, Abdullah dan Halim (2006) tentang DAU, Kurniawan (2011) tentang Belanja Modal.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua kabupaten/kota se-jawa tengah pada periode 2014-2016. Dengan metode *purposive sampling* selama 3 tahun dan diperoleh diobservasi sebanyak 105. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap belanja modal, Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap belanja modal, Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, Dana Alokasi Khusus (DAU) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, belanja modal tidakmampu memediasi pengaruh pendapatan asli daerahterhadap kinerja keuangan, belanja modal tidak mampu memediasi pengaruh dana alokasi umum terhadap kinerja keuangan. belanja modaltidak mampu memediasi pengaruh dana alokasi umum terhadap kinerja keuangan, belanja modalmampu memediasi pengaruh dana alokasi khusus terhadap kinerja keuangan.